



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMP DI KABUPATEN JAYAPURA
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING
DAN METODE BERDIFERENSIASI**

NURUL FARIDA

Universitas Kristen Satya Wacana

Email:faridakusmanur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas supervisi akademik berbasis coaching dan metode berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP di Kabupaten Jayapura, Papua. Supervisi berbasis coaching diterapkan untuk menciptakan komunikasi kolaboratif dan reflektif antara supervisor dan guru, sementara pendekatan berdiferensiasi memungkinkan supervisi disesuaikan dengan kebutuhan individu guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan angket terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan coaching efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan tantangan guru serta meningkatkan keterampilan mereka dalam pengajaran dan pengelolaan kelas. Metode berdiferensiasi memungkinkan supervisi yang lebih personal, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan reflektif guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan lingkungan supervisi yang inklusif dan kolaboratif, meningkatkan kompetensi profesional guru, serta membentuk budaya kerja sama di sekolah. Temuan ini mendukung implementasi supervisi akademik yang lebih adaptif di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : Supervisi akademik, coaching, berdiferensiasi, kompetensi guru, pendidikan

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of coaching-based academic supervision and differentiated methods in improving teacher competency in junior high schools in Jayapura district, Papua. Coaching-based supervision is applied to create collaborative and reflective communication between supervisors and teachers, while a differentiated approach allows supervision to be tailored to individual teacher needs. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation and open questionnaires. The research results show that the coaching approach is effective in identifying teachers' strengths and challenges and improving their skills in teaching and classroom management. The differentiated method allows for more personalized supervision, increasing teachers' self-confidence and reflective abilities. Overall, this research found that both approaches were able to create an inclusive and collaborative supervision environment, increase teacher professional competence, and form a culture of cooperation in schools. These findings support the implementation of more adaptive academic supervision in schools to improve the quality of education.

Keywords: Academic supervision, coaching, differentiation, teacher competency, education.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik dan fasilitas yang memadai, tetapi juga oleh proses pengelolaan dan pengawasan yang efektif. Supervisi akademik menjadi salah satu upaya penting untuk memastikan mutu pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, memahami kurikulum dengan lebih baik, dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Glickman, et al, 2003) supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia disebutkan inti dari supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran (Depdiknas, Ditjen PMPTK 2009). Melalui supervisi, pengawas atau kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan evaluasi yang objektif terhadap kinerja guru, serta menyediakan umpan balik konstruktif yang mendukung pengembangan diri guru secara berkelanjutan.

Supervisi akademik juga menjadi bagian dari tanggung jawab institusi pendidikan untuk mencapai standar mutu pendidikan nasional. Melalui supervisi yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Dengan supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten dan berkualitas, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, serta peningkatan kinerja guru yang berkesinambungan. Oleh karena itu, supervisi akademik bukan hanya sekadar fungsi pengawasan, melainkan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di sekolah.

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam supervisi akademik, guru mendapatkan pendampingan dan evaluasi yang bertujuan membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik

pengajaran. Namun, pendekatan supervisi konvensional yang bersifat satu arah, di mana pengawas hanya memberikan evaluasi tanpa interaksi mendalam, sering kali tidak memberikan dampak yang optimal pada peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan supervisi akademik yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru.

Pendekatan supervisi berbasis coaching hadir sebagai solusi yang berfokus pada pengembangan diri guru secara individual. Metode coaching dalam supervisi akademik mendorong interaksi yang lebih personal dan kolaboratif antara supervisor dan guru. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga membimbing dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka. Dalam prosesnya, supervisor berperan sebagai fasilitator yang mendukung guru mencapai tujuan-tujuan pengembangan kompetensi yang spesifik. Pendekatan *coaching* menjadi salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran (Mardiyatun, 2021).

Pendekatan *coaching* dalam supervisi menawarkan metode yang berbeda dari supervisi tradisional. Melalui coaching, supervisi berfokus pada kolaborasi antara supervisor dan guru dalam proses refleksi, perencanaan, dan evaluasi yang melibatkan dialog terbuka. Coaching memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam praktik pengajaran mereka, serta menetapkan tujuan yang spesifik untuk peningkatan diri. Proses ini memberi guru ruang untuk berkembang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pribadi mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Di sisi lain, penerapan metode *berdiferensiasi* dalam supervisi membantu supervisor untuk menyesuaikan pendekatan supervisi dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan unik setiap guru. Supervisi berdiferensiasi memperhatikan perbedaan dalam pengalaman, keterampilan, dan tujuan profesional guru, serta menawarkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Dengan demikian, setiap guru dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing, tanpa harus mengikuti pendekatan supervisi yang seragam. Metode ini juga mendukung terciptanya suasana supervisi yang lebih inklusif dan memperhatikan keberagaman.

Pengenalan supervisi berbasis coaching dan diferensiasi menjadi semakin relevan di tengah perubahan cepat dalam dunia pendidikan, termasuk tuntutan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang dinamis. Dengan supervisi yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan terarah, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas dan mendukung proses belajar siswa secara efektif. Oleh karena itu, penerapan supervisi berbasis coaching dan diferensiasi tidak hanya berperan dalam pengembangan guru secara individu, tetapi juga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menggabungkan coaching dan pendekatan berdiferensiasi dalam supervisi akademik, diharapkan kompetensi guru dapat ditingkatkan secara signifikan dan berkelanjutan.

Pengawas sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk mengelola pendidikan dengan tujuan meningkatkan pendidikan guru dan kualitas pendidikan. Hendarman (2015) menyatakan bahwa "kehadiran supervisor secara khusus pada satuan pendidikan adalah untuk memberikan motivasi dan memudahkan para pendidik dalam mengatasi berbagai masalah khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran karena supervisor sebenarnya adalah co-educator dalam meningkatkan pembelajaran." Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Makmurrizal (2016) menemukan bahwa "setiap supervisor melakukan kunjungan kelas individu atau teknik kelompok, supervisor hanya melakukan hal yang sama, artinya supervisor datang dan melihat serta melakukan diskusi singkat, tetapi tidak mempersiapkan perencanaan dengan baik, sehingga kegiatan supervisi masih kurang efektif dan belum memberikan kontribusi lebih kepada guru."

Berdasarkan pengamatan saya bahwa pelaksanaan supervisi di SMP N 1 Kentuk Gresi belum maksimal dan masih menggunakan gaya lama yakni supervisi berfokus mencari kekurangan guru baik dari sisi perangkat pembelajaran maupun proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas oleh supervisor. Hal ini pasti menimbulkan rasa tertekan dan tidak nyaman guru saat di supervisi dan bahkan tanpa disadari malah tidak fokus mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat karena guru merasa dituntut untuk menampilkan perform yang sempurna tanpa kesalahan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan supervisi akademik berbasis coaching dengan metode berdiferensiasi sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP N 1 Kentuk Gresi Kabupaten Jayapura Papua. Supervisi.

Berdasarkan situasi yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik berbasis coaching dan metode berdiferensiasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah secara mendalam melalui interpretasi terhadap data non-numerik. Pendekatan melibatkan pengumpulan data dalam bentuk deskripsi dari hasil wawancara dan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek. Kedua metode ini bisa digunakan secara bersama-sama dalam penelitian. Data deskriptif memberikan konteks statistik dasar dari fenomena yang diteliti, sementara analisis kualitatif memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual. Karena peneliti bertindak sebagai alat utama dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dari responden secara langsung. Peneliti bebas mengembangkan pertanyaan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin selama proses berlangsung. Data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan tematik dan pemahaman mendalam.

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada sumber datanya. Sebagai subjek penelitian, sumber informasi adalah orang yang paling memahami subjek penelitian atau orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008 dan Moleong, 2014). Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan subjek penelitian ini, seperti apakah subjek mengikuti kegiatan yang diteliti selama waktu yang cukup lama dan memiliki waktu yang cukup untuk meminta informasi. Data berasal dari subjek penelitian. Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara atau kuisioner disebut responden. Responden adalah individu yang menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura Papua. Subjek penelitian ini adalah 10 guru di SMP Negeri 1 Kemtuk Gresi, Kabupaten Jayapura, Papua. Guru-guru ini dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan menjadi fokus utama dalam supervisi akademik yang berbasis coaching dan

metode berdiferensiasi. Selain guru, subjek penelitian ini juga mencakup kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik, sehingga memungkinkan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode supervisi tersebut. Melalui pemilihan subjek ini, penelitian diharapkan dapat menggali pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses supervisi akademik, serta menganalisis bagaimana pendekatan coaching dan diferensiasi dapat mendukung pengembangan profesional mereka.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dan metode berdiferensiasi oleh Pengawas dan Kepala Sekolah dilakukan melalui tiga tahap utama: pra supervisi, supervisi, dan pasca supervisi. Berikut penjelasan masing-masing tahap:

1. Pra Supervisi

Sebelum pelaksanaan supervisi kepala sekolah / supervisor tentunya membuat program supervisi terlebih dahulu merumuskan tujuan, sasaran dan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Tahap ini melibatkan persiapan dan perencanaan antara pengawas/kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi. Tujuan supervisi yang dilaksanakan di SMP N 1 Kentuk Gresi adalah membangun kesepahaman tentang tujuan supervisi dan mengidentifikasi kebutuhan khusus dari setiap guru melalui pendekatan berdiferensiasi. Diskusi dalam tahap ini mencakup tujuan pembelajaran, rencana pengajaran yang akan dilaksanakan, serta tantangan atau area yang perlu ditingkatkan. Pada tahap ini, supervisor juga bisa memperkenalkan prinsip coaching dan diferensiasi yang akan digunakan dalam supervisi. Supervisor mengajak diskusi guru melalui pertanyaan - pertanyaan terbuka untuk menggali rencana pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan kebebasan dalam menentukan proses supervisi.

2. Supervisi

Pada tahap ini, supervisi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawas atau kepala sekolah mengamati interaksi guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Coaching diterapkan untuk memberikan masukan setelah proses observasi. Tujuannya bukan hanya mengevaluasi, tetapi juga memberikan dukungan melalui pertanyaan reflektif atau teknik lainnya untuk mendorong guru menemukan solusi sendiri dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Metode berdiferensiasi memungkinkan pengawas atau kepala sekolah untuk menyesuaikan pendekatan supervisi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari masing-masing guru terpenuhi, seperti seorang guru dapat merekam sendiri proses pembelajarannya kemudian video hasil rekaman tersebut diserahkan ke kepala sekolah untuk di supervisi, atau guru diperbolehkan memilih supervisor dari rekan sejawat yang diberitanggung jawab untuk menjadi supervisor serta diperbolehkan menentukan waktu kapan siap akan di supervisi tetapi dengan catatan kepala sekolah sudah menentukan rentang waktu pelaksanaan supervisi.

3. Pasca Supervisi

Tahap ini meliputi diskusi tindak lanjut yang berfokus pada refleksi guru terhadap pengalaman supervisi dan hasil yang diperoleh. Dalam diskusi ini, pengawas atau kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif dan berdiskusi bersama guru mengenai rencana peningkatan dan tindak lanjut ke depannya. Coaching pada tahap ini mencakup pertanyaan reflektif untuk mendorong guru menemukan solusi dan strategi peningkatan yang lebih efektif. Hasil dari tahap pasca supervisi dapat berupa rencana aksi untuk peningkatan praktik mengajar dan pembelajaran yang akan dievaluasi dalam supervisi berikutnya. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana supervisi yang kolaboratif dan mendukung, di mana guru merasa didukung untuk mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah, 10 guru di SMP N 1 Kemtuk Gresi, serta pengawas melalui wawancara dan observasi partisipatif, menemukan bahwa supervisi

akademik berbasis coaching dan metode berdiferensiasi dapat meningkatkan kompetensi guru. Penelitian tersebut mendapatkan beberapa temuan penting, diantaranya :

1. Peningkatan Keterampilan Mengajar dan Pengelolaan Kelas

10 Guru yang mendapatkan supervisi berbasis coaching mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih metode pengajaran yang sesuai, serta mengelola kelas secara lebih efektif. Pendekatan coaching memberikan guru kesempatan untuk mendiskusikan tantangan spesifik yang mereka hadapi, sehingga bimbingan yang diberikan menjadi lebih relevan dan aplikatif.

2. Peningkatan Pemahaman terhadap Supervisi Berdiferensiasi

Melalui supervisi dengan metode berdiferensiasi, supervisor menjadi lebih memahami dan menerapkan strategi supervisi yang berbeda-beda. Guru yang dibimbing dengan pendekatan diferensiasi merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dengan proses supervisi karena supervisi yang dilakukan sesuai dengan pilihannya tanpa mengurangi esensi dari proses supervisi itu sendiri.

3. Pengembangan Kompetensi Profesional dan Rasa Percaya Diri

Supervisi berbasis coaching yang bersifat kolaboratif dan tidak menekankan evaluasi formal membantu guru mengembangkan rasa percaya diri dalam perannya. Proses coaching yang berfokus pada kekuatan dan area pengembangan guru membuat mereka merasa lebih didukung, sehingga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pengajaran.

4. Peningkatan Kemampuan Reflektif

Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan kemampuan guru dalam melakukan refleksi diri terhadap praktik pengajaran mereka. Dengan adanya coaching, guru didorong untuk melihat kembali kegiatan pengajaran mereka, menganalisis kekurangan, dan merencanakan perbaikan. Ini menjadi faktor penting dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan.

5. Pembentukan Budaya Kolaboratif di Sekolah

Supervisi yang menggunakan pendekatan coaching dan diferensiasi mendukung terbentuknya budaya kerja sama di antara guru dan kepala sekolah. Guru merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dan metode berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Penerapan kedua pendekatan ini dapat membantu guru berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode coaching efektif dalam membangun komunikasi kerja sama antara supervisor dan guru. Coaching memberi guru kesempatan untuk mengeksplorasi potensi dan kekuatan mereka secara lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk menetapkan tujuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Coaching juga membuat guru lebih percaya diri untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif dan kreatif karena mereka merasa didukung oleh profesional mereka.

Metode berdiferensiasi membantu supervisor menyesuaikan pendekatan supervisi dengan latar belakang, pengalaman, gaya dan kemampuan masing-masing guru. Ini memungkinkan supervisor untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan masing-masing guru. Metode ini memberi pendidik pemahaman bahwa supervisi adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang memprioritaskan kebutuhan guru daripada hanya alat evaluasi.

Kemampuan reflektif yang meningkat di kalangan guru adalah temuan penting dari penelitian ini. Coaching yang menekankan diskusi reflektif memungkinkan guru untuk menilai praktik pengajaran mereka secara mandiri dan membuat rencana perbaikan sendiri, tanpa perlu mendapatkan bimbingan khusus dari supervisor. Kemandirian ini sangat penting karena guru memiliki kemampuan untuk terus berkembang di luar sesi supervisi formal. Kemampuan

reflektif yang kuat membantu guru menemukan masalah atau kelemahan secara mandiri, yang mempercepat proses pembelajaran profesional mereka. Ini sejalan dengan Sugiyono (2017), yang mengatakan bahwa guru dapat menjadi pembelajar seumur hidup dengan pendekatan kualitatif reflektif.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa supervisi berbasis coaching dan diferensiasi mendorong budaya kerja sama di sekolah. Budaya kerja sama dalam menghadapi tantangan pengajaran semakin menguat melalui diskusi yang intens dan keterbukaan antara supervisor dan guru. Untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya dengan rekan kerja, guru merasa lebih nyaman. Tidak hanya kerja sama ini meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memberdayakan dan saling mendukung di seluruh komunitas sekolah. Pembangunan budaya kerja sama ini sangat penting untuk menghasilkan perubahan berkelanjutan di sekolah yang memenuhi tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di sisi lain, meskipun menunjukkan hasil yang positif, penerapan supervisi akademik berbasis coaching dan diferensiasi di sekolah belum maksimal serta menghadapi beberapa tantangan. Penerapan metode berdiferensiasi menuntut supervisor untuk menyesuaikan strategi supervisi dengan kebutuhan individu guru yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang, kemampuan, maupun tujuan profesional mereka. Ini membutuhkan keahlian dan fleksibilitas tinggi dari supervisor agar mampu mengidentifikasi kebutuhan unik setiap guru dan menyediakan bimbingan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, banyak supervisor yang masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan diferensiasi karena terbatasnya pelatihan dan pemahaman terkait metode ini. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik berbasis coaching dan berdiferensiasi memerlukan dukungan struktural, pelatihan, dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan observasi partisipatif menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dan metode

berdiferensiasi, efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan coaching memberikan guru kesempatan untuk belajar secara kolaboratif dan reflektif, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan mereka dalam mengajar. Metode berdiferensiasi memungkinkan supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap guru, yang memungkinkan bimbingan yang lebih sesuai dan relevan dengan setiap guru. Dua pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dan rasa percaya diri mereka, tetapi juga menciptakan budaya kerja sama di sekolah yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengkaji penerapan supervisi akademik berbasis coaching dan diferensiasi di berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Diharapkan sekolah dan dinas pendidikan memberikan pelatihan intensif kepada kepala sekolah dan pengawas tentang penerapan metode *coaching* dan supervisi berdiferensiasi. Dengan dukungan yang memadai, kepala sekolah dan pengawas dapat lebih efektif membimbing guru sesuai dengan kebutuhan mereka. Rekomendasi berdasarkan temuan penelitian diharapkan sekolah dan dinas pendidikan memberikan pelatihan intensif kepada kepala sekolah dan pengawas tentang penerapan metode *coaching* dan supervisi berdiferensiasi. Dengan dukungan yang memadai, kepala sekolah dan pengawas dapat lebih efektif membimbing guru sesuai dengan kebutuhan mereka.

Daftar Pustaka

Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik. Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah. Jakarta: Depdiknas- Ditjen PMPTK

Glickman, C. D. Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2003. Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. 6th Edition. Boston: Allyn and Bacon, Inc

Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.

<https://www.lentera24.com>, diakses 25-02-2021.

Makmurizal, HI (2016). Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah di peningkatan kompetensi profesional pendidik di SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya. Jurnal

Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4 (3), 59-70.
Mardiyatun, M. (2021). Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46–54

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.